

BAB II

TEMUAN PENELITIAN

Bab 2 dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian melalui pendekatan fenomenologi, yaitu cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung (Littlejohn, 2007 : 57). Pendekatan fenomenologi digunakan untuk mendeskripsikan pengalaman informan mengenai “Pemeliharaan Hubungan pada Keluarga Poligami”.

Temuan penelitian ini akan dipaparkan melalui deskripsi pengalaman informan secara tekstural dan struktural. Deskripsi tekstural merupakan penjelasan secara lengkap dan apa adanya tentang pengalaman unik yang dialami informan terkait fenomena yang diteliti. Temuan diambil dari kutipan transkrip yang dilakukan pada saat wawancara mendalam (*indepth interview*). Sedangkan deskripsi struktural merupakan struktur esensial yang terkandung dalam pengalaman informan tersebut, atau pesan eksternal yang tersembunyi dari deskripsi tekstural yang telah dilakukan tadi. Hal ini terbukti dari adanya pengalaman-pengalaman informan yang bersifat sama guna menanggapi kejadian yang ada dalam hubungan keluarga poligami.

2.1 Identitas informan

Penelitian ini mengambil informan yang memenuhi syarat yaitu keluarga poligami yang masih bertahan sampai penelitian ini dibuat. Ada 2 keluarga poligami yang menjadi narasumber pada penelitian ini. Keluarga poligami yang pertama merupakan golongan masyarakat ekonomi menengah sedangkan keluarga

poligami yang kedua merupakan golongan masyarakat ekonomi kelas keatas. Keluarga poligami yang pertama tinggal di Desa Pugeran, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten. Sedangkan keluarga kedua bertempat tinggal di Desa Nanggulan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten. Keluarga poligami yang pertama menjalani kehidupan keluarga poligami selama kurang lebih 18 tahun, sedangkan keluarga poligami kedua menjalani kehidupan keluarga poligami selama kurang lebih 12 tahun.

2.1 Tabel Identitas Informan

No Informan	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Status
Keluarga I					
I	L	Laki-Laki	62	Petani	Suami
II	S	Perempuan	59	Petani	Istri Pertama
III	K	Perempuan	44	Karyawati toko	Istri Kedua
IV	Y	Perempuan	28	Sales	Anak istri pertama
V	M	Perempuan	14	Pelajar	Anak istri kedua
Keluarga II					

VI	B	Laki-laki	56	Pengusaha	Suami
VII	I	Perempuan	55	Ibu rumah tangga	Istri Pertama
VIII	N	Perempuan	41	Pedagang	Istri Kedua
IX	H	Perempuan	23	Mahasiswa	Anak istri pertama

(Sumber: Data Primer 2017)

2.2 Deskripsi Tematis

Deskripsi tematis dilakukan dengan mengelompokkan pengalaman setiap informan ke dalam tema-tema pokok. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengungkapan inti pengalaman yang dimiliki setiap informan. Deskripsi Tekstural

Keluarga poligami merupakan keluarga yang terdapat lebih dari satu istri. Untuk mempertahankan keluarga poligami, seluruh anggota keluarga berperan penting dalam memelihara hubungan yang terjalin diantara anggota keluarga dengan baik sehingga berdampak pada keharmonisan keluarga poligami yang dijalaninya. Deskripsi tekstural dalam pendekatan fenomenologi dikenal sebagai penggambaran pemakaian pengalaman yang dialami subyek penelitian sebagai sebuah fenomena. Setiap pengalaman dari partisipan dimaknai memiliki nilai yang sama dalam upaya menemukan esensi dari suatu obyek, atau disebut dengan istilah horisonalisasi (Moustakas, 1994 : 180–184). Dalam konteks penelitian ini, maka pada bagian ini penulis mendeskripsikan gambaran pemakaian pengalaman seluruh

informan dalam pemeliharaan hubungan pada keluarga poligami. Penyusunan deskripsi tekstural menggunakan data yang sudah diperoleh melalui transkrip wawancara mendalam (*indepth interview*) dan telah melewati proses *open coding* wawancara. Melalui tahapan deskripsi tekstural ini diharapkan dapat terungkap konsep-konsep yang sesuai dengan tema penelitian.

2.3 Deskripsi Tekstural

2.3.1 Upaya dalam mempertahankan keharmonisan dan keutuhan keluarga poligami.

2.3.1.1 Keharmonisan keluarga dibuktikan dengan pengungkapan rasa sayang secara verbal maupun non verbal.

2.3.1.1.1 Dalam pandangan keluarga poligami I

Informan I

Informan I, sebagai kepala keluarga memiliki kewajiban untuk membuktikan kasih sayang terhadap anggota keluarga terutama pada istri. Bukti cinta kasih bisa dilakukan secara verbal maupun non verbal. Berikut kutipan pernyataan:

“wah... kalau itu paling ya hati-hati di jalan suruh jaga diri baik-baik gitu mas.”

“... ya enggak mas, paling bersamalam terus cium tangan aja mas seringnya.”

Bagi informan I, pengungkapan rasa sayang secara verbal dan non verbal sangat dibutuhkan untuk menjadikan bukti bahwa dirinya masih mencintai istri-istrinya.

Informan II

Sebagai istri pertama, informan II juga selalu memberikan perhatian kepada suaminya dan membuktikan kasih sayang kepada suaminya sehingga membuat

informan I yakin bahwa dirinya (informan II) masih tetap mencintai dan mengasihinya. Berikut kutipan pernyataannya:

“...ya paling suruh bapak untuk jaga kesehatan mas, soalnya bapak itu sering keluar malam mas.”

“wah... ya palingan berjabat tangan sama suami dan cium tangan suami kadang-kadang mas.”

Membuktikan rasa sayang dan cinta terhadap suami merupakan kewajiban yang harus dilakukan istri. Melalui pengungkapan rasa sayang dan cinta secara verbal maupun non verbal membuat sebuah hubungan pernikahan menjadi semakin harmonis.

Informan III

Informan III yang merupakan istri kedua dari informan I juga selalu mengungkapkan rasa kasih sayang terhadap informan I. Namun, dalam hasil wawancara yang dilakukan, informan III kurang membuktikan rasa sayangnya melalui cara verbal terhadap Informan I.. Berikut kutipan pernyataannya:

“ya kalau itu biasanya saya bilang hati-hati dijalan ya pak kalau bapak mau keluar gitu mas..”

“gak pernah sih mas, palingan salaman aja mas.”

Informan III lebih condong membuktikan rasa sayang terhadap informan I melalui perhatian yang lebih. Namun pembuktian rasa sayang dan cinta melalui gaya verbal kurang dilakukannya.

2.3.1.1.2 Dalam pandangan keluarga Poligami II

Informan VI

Sebagai kepala keluarga, informan VI selalu memberikan ungkapan rasa sayang secara verbal dan non verbal. Maksud dari hal tersebut untuk membuktikan kepada istri-istrinya mengenai keadilan pemberian kasih sayang dari informan VI. Berikut bukti pernyataannya:

“Ya.. tentu saja .. kalau nggak gitu, nggak diberi perhatian ya gimana orang itu istri nya”

“Iya.., paling salam tangan, cium kening .. udah cukup, itu kan udah menunjukan rasa kasih sayang kepada para istri”

Pembuktian rasa sayang informan VI kepada istri-istrinya secara verbal dan non verbal sudah dianggap cukup. Informan VI juga mencium kening istri-istrinya yang berarti ciuman ketulusan dari informan VI.

Informan VII

Informan VII sebagai istri pertama mengungkapkan kasih sayang terhadap informan VI dengan cara selalu menyampaikan perhatian-perhatian dan bukti kasih sayangnya. Hal tersebut dilakukan istri karena ingin membuktikan bahwa dirinya masih mencintai suami walau suami telah berpoligami. Berikut bukti pernyataannya:

“hmm ya saya cuma selalu berpesan kepada bapak mas agar menjaga dirinya dengan baik.”

“ya kayak biasanya mas salam tangan terus ya sama cium tangan suami gitu mas.”

Informan VII membuktikan bahwa dirinya tetap memiliki cinta dan kasih sayang untuk informan VI walau hal yang tidak diinginkan berupa poligami terjadi didalam keluarganya yang sekarang.

Informan VIII

Informan VIII sebagai istri kedua selalu mengungkapkan rasa sayang dengan cara perhatiannya yang lebih dan membuktikan rasa sayang tersebut dengan sebuah tindakan verbal terhadap informan VI. Berikut bukti pernyataan:

“paling ya... biasa mas, paling memberikan gini, hati-hati dijalan ya pak terus jaga diri baik-baik kalau berpergian seperti itulah biasa suami istri..”

“woalah ya enggak lah mas, biasanya cium tangan seperti itu mas..”

Informan VIII walau sebagai istri kedua namun dalam mengungkapkan rasa kasih sayang terhadap informan VI tidak mau kalah dengan informan VII, sehingga informan VI juga menyakini bahwa dirinya benar-benar tulus mencintai walau dipoligami.

2.3.1.2 Upaya yang dilakukan untuk menjalin hubungan harmonis diantara anggota keluarga.

2.3.1.2.1 Dalam pandangan keluarga poligami I

Informan I

Informan I upaya yang dilakukan untuk membuat hubungan diantara anggota keluarga dalam kondisi harmonis dengan cara sering mengajak anggota keluarga untuk berkumpul bersama dan pergi bersama sehingga anggota keluarga terlibat dalam sebuah interaksi. Berikut bukti pernyataan:

“ya tadi mas saya adakan pertemuan pertemuan kalau ada waktu luang seperti itu, biar ya mereka itu ngobrol bersama mas..”
“kadang-kadang mas, kalau pergi paling ya makan bareng aja mas.”

Hal yang dilakukan oleh informan I merupakan bukti bahwa informan I benar-benar menjaga dan memelihara hubungan keluarga poligami agar tetap harmonis dan hubungan diantara anggota keluarga tetap baik.

Informan I dalam upaya membuat hubungan dan komunikasi baik diantara saudara tiri serta istri dengan anak tiri maupun anak dengan ibu tiri yaitu dengan cara menyatukan mereka dalam satu hubungan yang sudah terbentuk dan sering mengadakan pertemuan keluarga sehingga dengan kebiasaan itu mereka bisa saling menyayangi dan menghargai. Berikut bukti pernyataannya:

“kalau itu ya bisa dikatakan alami mas, mereka itu hubungannya sangat baik mas, udah seperti saudara kandungnya sendiri mas..”
“iya seperti itu mas, ya karna serumah kan ya sering ketemu dan akrab mas..”

Informan I dalam hal ini memiliki strategi yang baik, yaitu menyatukan anggota keluarga sehingga proses alami terjadi dalam terbentuknya hubungan baik diantara anggota keluarga yang berdampak pada kualitas keharmonisan hubungan keluarga. Informan I mengungkapkan dalam upaya memelihara hubungan baik diantara keluarga dari informan II dan informan III dengan bersilahturami serta dalam memberikan bantuan dari keluarga informan II dan informan III secara adil. Berikut bukti pernyataannya:

“hubungannya baik-baik saja kok mas, saya juga masih bersilahturami ke saudaranya istri saya mas.”
“Ya sama mas, kadang saya juga dengan istri saya juga bersilahturami ke saudaranya istri mas.”
“tidak mas, kalau ada yang minta tolong ya sebisanya saya, saya bantu mas dari keluarga manapun. Saya gak mbeda-bedain keluarga dari istri-istri saya mas.”

Hal ini dilakukan oleh informan I bertujuan untuk menjaga kecemburuan dari masing-masing keluarga informan II dan informan III dalam hal mengunjungi dan

memberikan sebuah bantuan. Informan I sangat adil dalam memberikan bantuan terhadap keluarga dari masing-masing istri. Upaya ini juga bisa mengurangi konflik akibat kecemburuan sosial dari informan II dan informan III.

Informan II

Informan II memiliki upaya untuk membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan informan III dalam hal melakukan pekerjaan rumah bersama, kegiatan tersebut dilakukan agar hubungan semakin baik diantara informan II dan informan III. Berikut bukti pernyataannya:

“apa ya mas, paling bagi tugas pekerjaan rumah mas, kalau saya nyapu dia masak gitu mas.”

Tidak mudah bagi informan II menerima cinta Informan I yang sudah terbagi, namun informan II tetap menghargai keputusan informan I untuk berpoligami sehingga informan II juga berusaha menjalin hubungan baik dengan informan III.

Informan III

Informan III dalam upaya membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan informan II dengan cara melakukan pekerjaan rumah bersama dengan informan II. Hal tersebut membuat mereka bisa berinteraksi dalam waktu yang cukup lama. Berikut bukti pernyataannya:

“biasanya ya kami melakukan pekerjaan rumah bersama mas..”
“kadang ya masak bareng bersihin rumah bareng,,”

Upaya yang dilakukan informan III merupakan cara yang sama dilakukan oleh informan II untuk menjalin hubungan baik diantara keduanya. Berada di satu rumah membuat mereka harus memiliki kualitas hubungan yang baik.

Informan IV

Informan IV merupakan sosok anak yang patuh terhadap orang tuanya tidak terkecuali kepada informan III sosok dari ibu tirinya. Informan IV selalu memberikan pertolongan jika informan III membutuhkan sebuah pertolongan terhadap dirinya. Namun, informan IV tetap mementingkan informan II yang sebagai ibu kandungnya sendiri. Berikut bukti pernyataannya:

“Ehmm kalau sama ibu tiri saya nurut tapi kalau saya lebih mentingin ibu kandung, kalau misal nih mereka sama-sama minta tolong.”

Hal tersebut merupakan sikap patuh terhadap orang tua yang dilakukan oleh informan IV. Namun dalam konteks tersebut, informan IV lebih mementingkan Informan II daripada informan III.

Informan V

Informan V adalah anak dari informan III, dia memiliki hubungan yang baik dengan orang tuanya termasuk dengan informan II. Hubungan baik ini diawali sejak kecil sehingga informan V merasa bahwa informan II merupakan ibu baginya. Intensitas bertemu yang tinggi menjadikan mereka akrab dan dekat. Berikut bukti pernyataannya:

“saya dekat sekali mas dengan ibu tiri saya mas, setiap hari saya selalu dengan ibu tiri saya..”

“ya patuh sih mas, soalnya nasihat orang tua itu penting mas.. iya selama itu baik saya patuhi mas..”

Hubungan yang baik terjadi diantara informan V dan informan II. Hal tersebut akan membuat dampak yang baik dalam kelangsungan kehidupan berpoligami dikeluarganya. Hubungan baik menandakan kesuksesan sebuah hubungan. Bahkan informan V menganggap informan II sebagai ibunya sendiri.

2.3.1.2.2 Dalam padangan keluarga poligami II

Informan VI

Informan VI upaya untuk membuat hubungan yang harmonis diantara anggota keluarganya adalah dengan cara menyatukan semua anggota keluarga ke dalam suatu pertemuan sehingga mereka bisa berinteraksi dan menyampaikan pendapatnya. Berikut bukti pernyataan:

“ya kita setiap saat mengadakan musyawarah..”

“iya pertemuan untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing, nanti terus kita tampung mana pendapat yang baik ya dilakukan dan mana pendapat yang tidak baik tidak kita jalankan”

Berkumpul bersama dengan anggota keluarga poligami merupakan hal utama yang harus dilakukan oleh seorang suami. Upaya ini dilakukan supaya hubungan diantara anggota keluarga lebih dekat sehingga menciptakan keharmonisan keluarga.

Informan VI upaya untuk mendekatkan antara anak dengan ibu tirinya yaitu dengan cara mengajak bersama-sama untuk berkumpul dan melakukan kegiatan bersama sehingga hal ini membuat anak dan ibu tiri hubungannya semakin membaik.

Berikut bukti pernyataannya:

“Ya .. bagus, itu kan anak pertama dan kedua harus setiap saat setiap hari harus diajak ngobrol bersama – sama membahas pendidikan anak hobi anak, terus ya kadang diajak pergi.”

Tujuan dari informan VI dalam mengajak anak-anak ikut berkumpul dengan keluarga yaitu semakin intimnya hubungan diantara mereka. Terkadang hubungan diantara anak dan ibu tiri akan canggung sehingga hubunganpun semakin jauh atau renggang.

Informan VI merupakan sosok suami yang memiliki nilai keagamaan baik.

Informan VI mempunyai hubungan baik dengan anggota keluarga dari informan

VII dan VIII. Hal yang dilakukan untuk selalu memiliki hubungan baik itu dengan cara memberikan perlakuan yang sama di antara keluarga dari informan VII dan informan VIII. Berikut bukti pernyataannya:

*“hm keluarganya istri ya sudah saya nasihati kalau diajarkan agama islam itu diperbolehkan sehingga keluarga istri pertama mendukung...
“iya, pertama kan marah, tapi sudah diberitahu kan lama-lama mengerti kan mendukung tapi ya tidak boleh dari 2..”
“oo tidak, saya perlakukan sama saja, tidak ada yang membedakan keluarga satu dengan keluarga yang lain.”*

Keadilan memberikan sebuah bantuan membuat rasa cemburu semakin berkurang.

Inilah yang dilakukan informan VI dalam menjalin hubungan baik dengan keluarga dari informan VII dan informan VIII.

Informan VII

Informan VII upaya untuk menjalin hubungan baik dengan informan VIII yaitu mereka bersama-sama berbelanja sehingga interaksi terjalin selama proses berbelanja. Tidak hanya itu, bahkan ketika informan VII berbelanja dengan informan VIII, informan VI tidak ikut sehingga waktu berbelanja hanya untuk interaksi diantara mereka. Berikut bukti pernyataannya:

“kadang-kadang ya belanja bareng mas, tapi kalau belanja bareng bapak gak ikut mas, takut jadi rebutan katanya mas.”

Berbelanja merupakan hobi setiap wanita sehingga dengan cara ini hubungan diantara informan VII dan informan VIII semakin membaik. Dengan cara ini juga mereka mampu untuk bisa berinteraksi bersama-sama dalam waktu yang lama.

Informan VIII

Informan VIII upaya dalam menjalin hubungan yang baik dengan informan VII yaitu jalan bersama dan masak bersama. Hal itu dilakukan untuk proses interaksi

diantara informan VIII dan informan VII sehingga mereka terlibat dalam waktu interaksi ya cukup lama. Berikut bukti pernyataanya:

“ya biasanya saya jalan bareng seperti belanja apa masak bareng dirumah mas, kalau pergi ya jarang-jarang saya itu pergi keluar, paling ya perginya cuma didaerah cawas ini aja mas.”

Cara membangun hubungan setiap orang berbeda-beda. Informan VIII memilih mengajak berjalan bersama dan masak bersama sebagai cara memperdekatakan hubunganya dengan informan VII.

Informan IX

Informan IX upaya untuk menjalin hubungan baik dengan orang tuanya termasuk juga ibu tirinya (informan VIII) yaitu informan IX sering membantu dan berkomunikasi dengan informan VIII. Ketika bertemu informan IX dan informan VIII pasti menyempatkan waktu untuk berkomunikasi. Berikut bukti pernyataan:

“ya biasa saja sih mas saling membantu paling gak kalau ketemu ya saling ngobrol gitu mas..”

Hubungan baik dilakukan oleh informan IX untuk saling membantu dengan anggota keluarga lainnya. Terkadang informan IX juga melakukan komunikasi dengan anggota keluarga ketika mereka bertemu.

2.3.2 Komunikasi dalam upaya untuk menjaga keharmonisan keluarga poligami

2.3.2.1 Komunikasi keluarga dalam upaya menjalin hubungan baik diantara anggota keluarga

2.3.2.1.1 Dalam keluarga poligami I

Informan I

Informan I dalam upaya berkomunikasi dengan informan II akan memakan waktu yang lama dan akan memunculkan topik-topik baru untuk di pembicaraan karena informan II lebih sering berada dirumah. Berikut bukti pernyataannya:

“tergantung mas, kadang lama mas, tapi kadang ya bentar tergantung apa yang mau disampaikan saja mas. Biasanya lama mas soalnya kan istri pertama saya dirumah jadi sering bertemu.”

Informan I lebih sering berkomunikasi dengan informan II karena informan II lebih sering berada dirumah, sehingga informan I dan informan II memiliki waktu berinteraksi dalam waktu yang lama. Informan II merupakan istri pertama sehingga hubungannya dengan informan II lebih dekat dibanding dengan informan III.

Informan I upaya ketika berkomunikasi dengan informan III dalam waktu yang singkat tapi kadang juga lama tergantung waktu bertemu karena informan III bekerja sehingga waktu bertemu tidak lama, namun ketika libur komunikasi akan berjalan lama karena seharian bertemu dirumah.

“sama mas kadang lama juga tapi kadang bentar juga tapi istri kedua saya itu kerja mas jadi ya ngobrolnya jarang-jarang mas, pas kalau dia dirumah saja.”

“kalau pas istri kedua libur kerja dirumah, ya pasti juga lama mas ngobrolnya.”

Komunikasi yang terjadi diantara informan I dengan informan III memiliki kendala. Namun, informan I ketika memiliki waktu yang banyak bersama informan III maka akan terjadi komunikasi yang lama.

Informan II

Informan II berkomunikasi dengan informan III itu hanya seperlunya saja, namun ketika berkumpul dengan keluarga perbincangan akan terjadi lama karena ada

informan I, informan IV dan informan V. Sedangkan topik yang diperbincangkannya hanya mengenai pekerjaan. Berikut bukti pernyataannya:

“ya kalau ngobrol ya apa perlunya aja mas kalau sudah selesai ya sudah mas, gak ngobrol lagi.”

“pas kita kumpul keluarga kita juga ngobrolnya lama mas, kan jadi ramai itu ada anak-anak ada suami, jadi ya pas itu mas ngobrol bisa lama sama istri mudanya bapak”

Komunikasi selalu dilakukan oleh informan II dengan informan III, walau komunikasi tersebut terjadi ketika mereka ingin menyampaikan sesuatu yang perlu saja. Ketika mereka berkumpul dengan keluarga, komunikasi diantara informan II dan informan III akan berjalan cukup lama.

Informan II sering berkomunikasi dan memiliki hubungan baik dengan anak tiri bahkan diakte kelahirannya nama ibunya adalah dirinya. Komunikasi sangat baik diantara informan II dengan informan V. berikut bukti pernyataannya:

“kalau itu ya sering mas, anaknya istri tiri saya itu sudah tak anggep anak sendiri mas. Aktenya aja itu atas nama saya mas.”

Komunikasi yang baik ditunjukkan oleh informan II dengan informan V. Hal tersebut terjadi secara alami karena mereka berada didalam satu rumah. Bahkan informan II mengaku bahwa surat lahir dari informan V adalah nama dari informan II.

Informan III

Informan III ketika berkomunikasi dengan istri pertama itu seperlunya saja, namun keadaan dimana mereka berada disatu rumah maka bisa dimakna mereka sering berkomunikasi namun dalam waktu yang singkat saja. Berikut bukti pernyataannya:

“gini mas, jadi saya itu kalau ngomong ya seperlunya aja mas.. kalau udah ada yang gak penting ya saya gak ngomong sama dia..”

Komunikasi diantara informan III dan informan II sering berlangsung dalam waktu yang singkat. Walau informan III disatu rumah dengna informan II, namun informan III berkomunikasi seperlunya saja.

Informan III berkomunikasi dengan informan IV kadang-kadang. Karena waktu menjadi penghambat mereka untuk berkomunikasi, namun jika mereka bertemu maka mereka akan berkomunikasi dengan baik. Berikut bukti pernyataanya.

“ya gak sering mas, saya berkomunikasi kalau ketemu saja, soalnya mbak yuni kan sudah menikah dan ikut suaminya jadi kami jarang bertemu..”

Kendala untuk berkomunikasi diantara informan III dengan informan IV yaitu karena waktu. Namun, ketika mereka bertemu maka akan terjadi sebuah komunikasi.

Informan IV

Informan IV berkomunikasi dengan informan I dalam intensitas yang tinggi, mereka sering berkomunikasi setiap hari. Bahkan setiap hari informan I sering mengajak main anak dari informan IV sehingga informan IV dan informan I terlibat didalam sebuah komunikasi. Berikut bukti pernyataannya:

“Setiap hari ngobrol, soalnya anak saya sering diajak main sama bapak.”

Hubungan komunikasi yang baik terjadi diantara informan IV dan informan I, mereka sering berkomunikasi bahkan setiap hari mereka berkomunikasi walau mereka tidak tinggal didalam satu rumah.

Informan IV dalam berkomunikasi dengan informan V (saudara tiri) tidak terlalu sering, namun ketika mereka bertemu maka sebuah komunikasi akan terjadi. Hal

diakibatkan informan V masih bersekolah sehingga waktu bertemu jadi kadang-kadang. Berikut bukti pernyataannya:

“Kalau sama anaknya ibu tiri saya, iya nggak sering banget sih ngobrol, soalnya dia masih sekolah ya tapi kalau ketemu ngobrol ya biasa aja gitu sih mas.”

Komunikasi diantara informan IV dan informan V tidak begitu sering, namun bisa disimpulkan mereka memiliki komunikasi yang baik karena jika mereka bertemu maka mereka akan melakukan sebuah komunikasi.

Informan V

Informan V intensitas komunikasi dengan informan I sangat tinggi, ini disebabkan oleh mereka berada dalam satu rumah. Komunikasi yang baik juga menandakan hubungan informan V dengan informan I sangat baik. Berikut bukti pernyataannya:

“sering sih mas soalnya bapak itu serumah saya jadinya sering berkomunikasi sama saya.”

Informan V memiliki intensitas komunikasi yang sedang dengan informan IV.

Ketika ada waktu bertemu, mereka akan melakukan sebuah komunikasi untuk menjalin hubungan baik antara anggota keluarganya. Berikut bukti pernyataannya:

“kalau ngobrol sih sama saudara tirii saya itu lumayan sering soalnya kita sering ketemu walaupun sudah punya keluarga sendiri, namun dia sering kesini mas..”

Komunikasi yang baik ditunjukkan oleh informan V dengan informan IV, walau mereka tidak banyak memiliki waktu namun ketika mereka bertemu akan melakukan sebuah komunikasi.

2.3.2.1.2 Dalam keluarga poligami II

Informan VI

Informan VI menuturkan ketika berkomunikasi dengan informan VII tidak lama namun terkadang lama bahkan ketika berkomunikasi pasti muncul bahan-bahan yang dibicarakan seperti membahas keluhan istri pertama. Berikut bukti pernyataannya:

“o ya gak usah lama-lama, yang pertama ngobrol ya yang pasti muncul aja bahan-bahan yang diperbincangkan, apa yang istri keluhan kita bahas bersama..”

Informan VI memberikan kesempatan bagi informan VII untuk menyampaikan keluhan ketika melakukan komunikasi dengan informan VII. Walau komunikasi terjadi secara singkat dan seperlunya, informan VI terkadang berkomunikasi dengan waktu yang lama ketika informan VII menyampaikan keluhannya.

Informan VI menuturkan ketika berkomunikasi dengan informan VIII dalam waktu yang singkat dengan menyampaikan apa yang ingin disampaikan saja namun ketika berkumpul keluarga akan menjadi berbeda karena akan memakan waktu yang lama ketika melakukan perbincangan. Berikut bukti pernyataannya:

*“gak usah lama-lama, kalau udah selesai ya sudah..”
“kan kalau kita berkumpul keluarga kita juga ngobrolnya bisa lama mas, jadi ya kalau ngomong berdua paling kalau pas ada yang mau disampaikan saja mas”*

Tidak berbeda berkomunikasi dengan informan VII, informan VI berkomunikasi dengan informan VIII dalam waktu yang tidak lama namun seperlunya saja. Informan VI menyampaikan jika sedang berkumpul keluarga maka komunikasi dengan informan VIII akan terjadi dalam waktu yang lama.

Informan VII

Informan VII menuturkan jika dirinya tidak suka ngobrol, namun jika bicara dengan informan VIII hanya seperlunya saja dan topik yang diperbincangkan mengenai kondisi anak mas. Berikut bukti pernyataannya:

“Saya itu orangnya gak suka ngobrol mas kalau bicara sama orang ya seperlunya aja gak sampai kemana-kemana mas.”

Informan VII berkomunikasi dengan informan VIII jika ada hal yang ingin disampaikan saja. kepribadian informan VII yang tidak suka berkomunikasi membuat informan VII dan Informan VIII jarang berkomunikasi. Mereka juga tidak tinggal dalam satu rumah sehingga jarang melakukan komunikasi.

Informan VII mengungkapkan bahwa sering berkomunikasi dengan anak tirinya karena anak tirinya dititipin dirumahnya ketika ibunya bekerja. Berikut bukti pernyataannya:

“ya sering mas, kan masih kecil, anaknya kan juga dititipin disini kalau ibunya kerja mas.”

Komunikasi yang baik terjadi diantara informan VII dengan anak tirinya. Walau anak tirinya baru berumur kurang lebih 8 tahun, mereka sering bertemu karena ketika informan VIII berkeja maka anaknya akan dititipkan ke informan VII.

Informan VIII

Informan VIII menuturkan bahwa dirinya ketika berkomunikasi dengan informan VII itu seperlunya saja tapi jika ngobrolnya bersama-sama tetangga maka akan menjadi lama komunikasinya. Berikut bukti pernyataannya:

“ya enggak, kalau ngomong ya seperlunya aja, tapi kalau kadang-kadang ngobrol bareng sama tetangga-tetangga itu hlo mas bisa lama tapi untuk komunikasi kita berdua sendiri ya seperlunya saja..”

Kebiasaan berkomunikasi juga terjadi pada informan VIII dengan informan VII, informan VIII berkomunikasi dengan informan VII seperlunya saja. Namun terkadang juga akan lama berkomunikasi ketika mereka terlibat didalam masyarakat sekitar.

Informan VIII berkomunikasi dengan informan IX dalam intensitas sedang, informan IX adalah anak murid ngaji dari informan VIII, sehingga mereka memiliki hubungan yang dekat hingga sekarang. Ketika berkomunikasi dengan informan IX hal yang ditanyakan mengenai sekolahnya serta kabarnya

“ya itu komunikasinya kadang-kadang mas, kan tinggalnya juga tidak serumah juga to, kalau ketemu ya ngobrolnya tentang sekolahnya gimana terus tanya kabar terus anaknya kan murid ngaji saya mas..”

Komunikasi yang baik ditunjukkan oleh informan VIII dengan informan IX, walau mereka dulunya adalah guru dan murid ngaji namun sekarang menjadi satu keluarga hubungan mereka tetap baik dan sering melakukan komunikasi ketika bertemu.

Informan IX

Informan IX mengungkapkan jika sering berkomunikasi dengan informan VI namun jarang berkomunikasi dengan saudara tirinya karena informan IX menuntut ilmu di Jogjakarta sehingga waktu mereka bertemu kurang. Jika informan IX bertemu dengan saudaranya tirinya informan IX berkomunikasi seperlunya saja. Berikut bukti pernyataannya:

“kalau dikatakan seberapa sering ya disini ya sering sih mas, soalnya kalau ada apa-apa biasanya cerita juga..”

“ya gak sering sih mas.. kalau ada perlunya aja ya kita ngobrol, kalau main bareng ya pas kalau lagi keluar sama keluarga gitu aja mas..”

Komunikasi yang baik ditunjukkan informan IX dengan informan VI, informan IX sering berkomunikasi dengan informan VI. Ketika ada suatu hal yang terjadi di

informan IX seperti kehabisan uang ada suatu masalah maka informan IX langsung bercerita kepada informan VI. Sedangkan komunikasi yang cukup baik terjadi diantara informan IX dengan saudara tirinya, informan IX berkomunikasi dengan saudaranya itu seperlunya saja.

2.3.2.2 Keterbukaan diantara anggota keluarga poligami

2.3.2.2.1 Dalam keluarga poligami I

Informan I

Informan I mengungkapkan bahwa selalu terbuka dengan informan II dan III bahkan tidak ada hal yang disembunyikan dari para istrinya mengenai masalah keluarga hingga gosip dari masyarakat sekitar. Berikut bukti pernyataannya:

“sudah mas. semua ya saya terbuka mas apa adanya, kalau gak ada uang ya bilang gak ada uang sama istri, kalau ada gosip negatif dari luar ya saya bilang mas, pokoknya saya ya terbuka mas sama istri saya sama keluarga saya mas.”

Keterbukaan merupakan kunci dari suksesnya suatu hubungan, maka dari itu informan I terbuka akan semua hal dengan informan II dan informan III. Tidak ada hal yang ditutup-tutupi oleh informan I kepada para istrinya. Hal inilah juga merupakan kunci dari masih harmonisnya hubungan diantara keluarganya.

Informan II

Informan II menuturkan jika dirinya sama sekali tidak terbuka dengan informan III namun hanya akan terbuka dengan informan I. Hal tersebut terjadi karena hubungan diantara istri tidak bisa sangat intim seperti hubungan informan II dengan informan I. Berikut bukti pernyataannya:

“Ya tentunya tidak mas, terbuka paling ya sama bapak aja mas.”

Keterbukaan merupakan hasil dari kepercayaan seseorang, namun dalam pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa informan II kurang percaya dengan informan III sehingga informan II tidak terbuka dengan informan III.

Informan III

Informan III mengungkapkan bahwa dirinya tidak terbuka dengan informan II mengenai hal pribadi tapi dia lebih terbuka dengan informan I dari berbagai hal. Berikut bukti pernyataannya:

“tentunya enggak mas.. saya bilangya cuma sama bapak saja mas..”

Tidak berbeda dengan pernyataan informan II, informan III juga sama sekali tidak terbuka dengan informan II mengenai masalah pribadinya. Informan III lebih percaya dengan informan I dalam hal pengungkapan masalah pribadinya.

Informan IV

Informan IV mengungkapkan bahwa dirinya kadang-kadang terbuka dengan informan I mengenai masalah keluarganya dan ekonomi keluarganya. Keterbukaan dengan informan I dianggap sebagai sosok yang mengerti dengan keadaan dan lebih berpengalaman. Berikut bukti pernyataannya:

“Kadang-kadang terbuka ya tergantung masalahnya apa.”
“Ehmm kalau masalah itu ya saya nggak ceritalah mas, saya selesaikan sendiri sama suami tapi kalau masalahnya lain ya saya minta solusi sama bapak saya.”

Keterbukaan terjadi diantara informan IV dengan informan I, hal itu terjadi karena informan IV percaya penuh dengan informan I karena saran-sarannya bisa membantu informan IV dalam menyelesaikan masalah pribadinya.

Informan V

Informan V terbuka dengan informan I hanya dalam salah pendidikannya, informan V yang merupakan anak siswi SMP terbuka masalah uang jajan, prestasi sekolahnya. Berikut bukti pernyataannya:

“kalau masalah uang jajan, sekolah gitu saya terbuka dengan sama bapak mas..”

Keterbukaan dengan informan I menandakan suatu hubungan yang baik. apalagi informan V percaya penuh dengan informan I sehingga informan I sosok yang bisa membuatnya menatap masa depannya dengan baik.

2.3.2.2.2 Dalam keluarga poligami II

Informan VI

Informan VI mengungkapkan bahwa selalu terbuka dengan informan VII dan informan VIII serta tidak ada hal yang disembunyikan dari keluarga tentang masalah ekonomi, sex dan gosip tetangga karena sudah menjadi satu keluarga. Berikut bukti pernyataannya:

“ya sudah, karna setiap keluarga harus terbuka dengan masalah seperti itu..”
“iyaa.. kan sudah menjadi satu keluarga..”
“kalau masalah ekonomi saya terus terang mas, kalau usaha lagi sepi ya saya bilang, kalau ada rezeki banyak ya saya bilang mas ke istri saya”

Informan VI selalu terbuka dengan informan VII dan informan VIII mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan masalah keluarganya. Tidak ada hal yang disembunyikan oleh informan VI kepada para istrinya.

Informan VII

Informan VII menuturkan sikap yang terbuka tentang masalah yang biasa namun tidak terbuka dengan masalah yang sensitive seperti ekonomi dan perlakuan suami dengan informan VIII. Berikut bukti pernyataannya:

“kalau masalah biasa saya terbuka mas, tapi kalau untuk hal-hal yang sensitif biasanya saya gak cerita.”
“ya tentang ekonomi, terus perlakuan suami gitu mas.”

Informan VII tidak berani terbuka dengan informan VIII mengenai masalah yang sensitive sehingga informan VII hanya terbuka dengan informan VIII mengenai hal-hal yang sifatnya biasa saja.

Informan VIII

Informan VIII mengungkapkan bahwa dirinya terbuka dengan informan VII tentang hal pekerjaan karena canggung untuk terbuka semuanya dengan informan VII.

Berikut bukti pernyataannya:

“tidak mas, saya biasanya bilang langsung ke bapak mas, untuk ke istri pertama itu saya jarang bilang mas, paling kalau bilang ya tentang pekerjaan mas gitu hlo mas, ngobrol tentang pekerjaan, gak enak juga mas ngomong hal-hal yang seperti itu sama istri tuanya bapak, nanti malah canggung kalau ngomong mas..”

Keterbukaan dengan informan VII hanya mengenai pekerjaan saja, untuk hal yang bersifat pribadi informan VIII tidak terbuka dengan informan VII. Hal ini dikarenakan adanya rasa canggung didalam dirinya.

Informan IX

Informan IX mengungkapkan terbuka dengan informan VI tentang masalah uang jajan dan pekerjaan, namun tidak terbuka dengan masalah pericintaanya. Berikut bukti pernyataannya:

“ya kalau tentang terbuka ya kalau uang jajan dan pekerjaan tentu saja terbuka ya mas, misal tentang percintaan ya gak terbuka, gak selalu terbuka begitu..”

Hal ini disebabkan karena informan IX belum berani berbicara dengan informan VI masalah percintaan. Jika percintaan diperbincangkan dengan informan VI maka informan IX tidak merasa nyaman.

2.3.2.3 Emosional komunikasi didalam keluarga poligami

2.3.2.3.1 Dalam keluarga poligami I

Informan I

Informan I langsung menanggapi isu- isu yang berasal dari luar atau masyarakat mengenai keluarganya dengan menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi didalam keluarganya. berikut bukti pernyataannya:

“ow ya saya jelaskan mas ke tetangga saya apa yang sebenarnya terjadi biar keluarga saya itu tetap dipandang sebagai keluarga yang harmonis walau saya memiliki istri dua mas..”

Informan I selalu memberikan penjelasan terhadap masyarakat sekitar jika ada hal yang dianggapnya membuat nama baik keluarganya jadi bahan perbincangan. Sehingga hal ini dilakukan untuk menjelaskan bahwa keluarganya adalah keluarga poligami yang harmonis.

Informan I tidak mudah terpengaruh oleh provokasi yang dilakukan oleh informan II dan menjawab provokasi dengan memberikan pengertian dan nasihat. Berikut bukti pernyataannya:

“ow ya saya dengerin saja mas, tapi istri pertama itu jarang melakukan tindakan seperti itu mas.”

“paling ya dikasih pengertian mas sama dinasihati tapi dengan nada yang tidak kasar dan tidak emosi mas.”

Hal tersebut dilakukan untuk menjaga agar para istri tidak dalam keadaan saling menuduh. Informan I juga memberikan nasihat terhadap para istri ketika para istri

memberikan provokasi terhadap dirinya. Upaya ini dilakukan untuk mendidik para istri agar tidak dalam keadaan yang saling tuduh.

Informan II

Informan II mengungkapkan adanya rasa kaget dan kepikiran ketika informan I meminta izin poligami dan sebenarnya tidak ikhlas untuk dipoligami. Namun karena demi suami sehingga informan II mengizinkan informan I berpoligami.

Berikut bukti pernyataannya:

“hmm awalnya ya kaget mas, sedih juga dengarnya mas pas suami minta izin poligami terus ya juga kepikiran mas kalau bapak mau punya istri lagi.”

“ya gak ikhlas mas kalau boleh jujur tapi ya gimaana ya lagi mas.”

Rasa ikhlas yang harus dikorbankan untuk dipoligami sangatlah susah. Namun informan II mau melakukan hal tersebut karena demi kebahagiaan informan 1. Berjalannya waktu informan II sudah menggap hal ini sudah menjadi biasa. Tidak ada lagi perasaan yang harus dikorbankan.

Informan III

Informan III mengungkapkan bahwa dirinya menyadari jika dirinya merupakan istri kedua dari informan I dan rela dipoligami karena sama-sama sayang dan mendapat restu juga dari orangtuanya.

“ow gitu, ya saya sadhar diri saja mas saya sebagai istri kedua dari suami saya..”

“ya faktor utamanya itu kami saling menyanyangi dan yang membuat yakin saya karna kedua orang tua saya menyetujui apa yang saya inginkan..”

Informan III menjelaskan bahwa dirinya sadar diri dengan posisinya sebagai istri kedua sehingga informan III menjalani kehidupan keluarga poligami dengan berserah diri karena dirinya merupakan istri kedua.

Informan III menjelaskan bahwa keberadaan dirinya sebagai istri muda juga harus diberikan hak yang sama dengan istri pertama untuk mengurus anak dan mengelola uang. Berikut bukti pernyataannya:

“ya tentu, ya tentu saya menuntut hak yang sama seperti istri pertama mas..”

“yaa tentang hak mengurus anak dan hak mengelola uang, saya juga harus sama dengan istri pertama mas.”

Informan III walau menyadari posisinya sebagai istri kedua, informan III juga meminta hak yang sama dengan informan II dalam mengurus hak anak dan masalah pengeluaran ekonomi dikeluarkannya.

Informan III mengungkapkan bukti adanya istri kedua tidak merusak rumah tangga informan II dan bahkan tidak setuju dengan persepsi masyarakat yang mengatakan istri kedua itu pendominasi rusaknya hubungan rumah tangga orang lain. Berikut bukti pernyataannya:

“saya tidak setuju mas, buktinya saya tidak merusak rumah tangga mereka mas.”

Informan III tidak setuju dengan pendapat orang lain bahwa istri kedua pendominasi rusaknya rumah tangga seseorang.

2.3.2.3.2 Dalam keluarga poligami II

Informan VI

Informan VI mengungkapkan bahwa respon jika ada isu dari luar tentang keluarganya itu dibiarkan saja dan memaklumi karena orang luar tidak mengerti dengan keadaan yang sebenarnya. Berikut bukti pernyataannya:

“ya kalau itu saya biarkan saja mas dan memakluminya, kan mereka tidak tau apa yang sebenarnya terjadi didalam keluarga saya mas.”

Informan VI tidak terlalu pusing dengan isu dari luar tentang keluarganya. Orang lain dianggapnya tidak mengetahui apapun tentang keluarga sehingga informan VI membiarkan orang lain berpendapat tentang keluarganya.

Informan VI tidak mudah terpengaruh oleh provokasi dan menasihati informan VII supaya tidak menjelek-jelekan serta menjawab provokasi tersebut dengan cara menasihatnya agar tidak menjelek-jelekan namun harus mendukung satu sama lainnya. Berikut bukti pernyataannya:

“Ow ya istri pertama ya di beritahu jangan sampai menjelek – jelek kan orang.”

“Kan kita sudah menasehati supaya kita harus adil jadi nggak ada istilah profokasi – profokasi, kan sama – sama satu keluarga harus saling mendukung”

Informan VI tidak mudah untuk dipengaruhi oleh informan VII dalam upaya menjelek-jelekan informan VIII. Informan VI ketika dipengaruhi oleh informan VII maka informan VII akan diberikan nasihat untuk tidak menjelek-jelekan anggota keluarga lainnya.

Informan VII

Informan VII mengungkapkan dirinya terpuak dengan keputusan suami menikah lagi sehingga dirinya selalu kepikiran ketika informan VI meminta izin poligami dan informan VII ikhlas dalam menjalani kehidupan keluarga poligami. Berikut bukti pernyataannya:

“ya awalnya saya sangat terpuak mas sebagai istri, saya sempat berfikir memangnya saya ini kurang apa kok sampai suami saya harus menikah lagi mas.”

“rasa ikhlas gimana ya mas.. ya awalnya ya gak ikhlas mas, tapi demi kebahagiaan bapak ya saya harus ikhlas mas menjalaninya.

Informan VII sangat terpuakul dan tidak ikhlas ketika dimintai izin informan VI untuk berpoligami. Namun karena informan VI memberikan pengertian tentang agama maka informan VII lama-kelamaan akan mengerti dengan keadaannya dan menerima keputusan informan VI untuk berpoligami.

Informan VIII

Informan VIII mengungkapkan bahwa dirinya menyadari jika dirinya merupakan istri kedua dari informan VI karena masih menghargai informan VII sebagai sosok yang juga membantu menyakinkan informan VIII untuk mau dipoligami dan rela dipoligami. Keputusan itu juga didukung karena informan VI dan informan VIII sama-sama mencintai. Berikut bukti pernyataannya:

“ow gitu, jadi gini mas, saya itu mengerti posisi saya sebagai istri yang kedua dan saya itu tau istri bapak yang pertama itu masih ada, nah disini saya bisa memposisikan diri saya itu kalau bisa ya sebaik mungkin.”

“karna saya sama-sama suka dengan bapak terus saya itu juga mendapat izin dari istri pertama dari bapak, bahkan istri pertama dari bapak itu yang meyakinkan saya gitu mas untuk mau jadi istri yang kedua dari bapak..”

Informan VIII mau dipoligami karena mencintai informan VI dan mendapat dukungan dari informan VII. Informan VIII mengerti dengan keadaan sebagai istri kedua karena mengharagi informan VII yang sudah menyakinkan dirinya menerima pinangan dari informan VI sebagai istri kedua.

Informan VIII menjelaskan bahwa keberadaan dirinya sebagai tidak menuntut hak yang sama seperti informan VII namun hanya berharap informan VI mampu bersikap adil dan memberikan nafkah dalam arti memberikan jaminan kehidupan hidup seperti kebutuhan primer dan sekunder. Berikut bukti pernyataannya:

“ee tidak mas, saya itu tidak menuntut hal yang macem-macem, tapi saya itu berharap bapak itu bersikap adil memberikan nafkah kepada istri pertama dan saya, seperti itu...”

Menghargai informan VII merupakan komitmen dari informan VIII dalam menjalani kehidupan keluarga poligami. Dari hal tersebut informan VIII tidak menuntut hak yang sama seperti informan VII.

Informan VIII mengungkapkan bukti adanya istri kedua tidak merusak rumah tangga informan VII dan bahkan informan VII juga membantu meyakinkan untuk mau dipoligami. Berikut bukti pernyataannya:

“sama sekali tidak setuju mas, saya itu berusaha tidak peduli tentang sudut pandang orang luar tentang keluarga kami bahwa istri kedua itu negatif, karna saya itu merasa saya itu tidak merusak hubungan keluarga orang lain gitu hlo mas, bahkan ketika bapak sendiri meminta izin untuk menikahi saya istri pertama itu membantu menyakinkan saya untuk menerima tawaran bapak tersebut, jadi tidak ada paksaan dari pihak manapun...”

Informan VIII tidak suka dianggap sebagai gagalnya hubungan keluarga rumah tangga informan VII. Informan VIII menganggap bahwa keputusannya mau dipoligami karena mendapat dukungan dari informan VII.

2.3.2.5 Manajemen konflik untuk menjaga keharmonisan keluarga poligami

2.3.2.4.1 Dalam keluarga poligami I

Informan I

Informan I menjelaskan bahwa konflik yang terjadi didalam keluarganya karena kecemburuan dan ketidakadilan dalam memberikan uang menurut para istrinya sehingga berdampak saling diam dan bahkan sampai perang mulut diantara istri dalam waktu 2-3 hari. Berikut bukti pernyataannya:

“kadang bisa kecemburuan kadang bisa ketidakadilan mas, padahal ya saya sudah berusaha adil mas namun kan pandangan istri saya berbeda mas.”

“pas ngasih uang mas, istri pertama kan sering mas itu ikut saya ke sawah bantu saya gitu, ya saya kadang lebih sering kasih uangnya ke istri pertama mas karena diakan juga tidak kerja mas. Tapi kalau istri muda kan kerja mas cari uang sendiri ya saya kasih uangnya kadang-kadang mas kalau pas dia minta uang, ya itu mas gara-gara itu kadang jadi ribut mas, dikira saya lebih memilih istri pertama mas.”

Memiliki istri lebih dari memang sangat susah dalam bersikap adil. Walau sudah berusaha bersikap adil namun pandangan istri sangat berbeda. Informan I mengungkapkan bahwa sumber konflik berasal dari jatah pemberian uang untuk informan II yang lebih sering diberikan daripada informan III yang terkadang diberikan uang.

Informan I menuturkan bahwa cara penyelesaian konflik didalam keluarganya adalah dengan cara segera mengadakan pertemuan sehingga konflik cepat diselesaikan.

“kalau ada konflik ya langsung saya ajak diskusi bersama mas biar cepat terselesaikan, kalau dibiarkan kadang malah bikin suasana rumah jadi aneh gak nyaman mas.”

Informan I ketika menyelesaikan konflik yang ada didalam keluarganya dengan cara mengadakan pertemuan keluarga sehingga bisa membahas konflik secara keseluruhan. Hal ini sangat efektif digunakan untuk keluarga poligami dalam menyelesaikan konflik.

2.3.2.4.2 Dalam keluarga poligami II

Informan VI

Informan VI menjelaskan bahwa konflik yang terjadi didalam keluarganya karena kecemburuan sebab informan dipoligami sehingga berdampak pada perang mulut

antara istri namun tidak terlalu parah sampai main fisik dan dapat diselesaikan dalam waktu 2 hari. Berikut bukti pernyataannya:

“Mungkin, karena istri pertama di poligami jadi mungkin ada kecemburuan social.”

“kalau menghujat itu tidak, paling perang mulut tapi tidak lama, ya itu tadi paling satu dua hari sudah rukun kembali sudah rukuk kembali..”

“ya kalau menurut ajaran agama islam tidak boleh lama lama, paling ya dua hari ya harus rukun kembali.”

Kecemburuan antara informan VII dan informan VIII merupakan awal dari sebuah konflik keluarga poligami. Walau informan VI sudah berusaha untuk bersikap adil tapi karena pandangan informan VII dan informan VIII berbeda sehingga membuat timbulnya sebuah konflik.

Informan VI menuturkan bahwa cara penyelesaian konflik didalam keluarganya adalah dengan cara mengadakan diskusi bersama untuk mencari solusi seperti memberikan nasihat kepada informan VII, informan VIII dan informan IX agar tidak mengungkit-ungkit permasalahan yang sudah berlalu. Berikut bukti pernyataannya:

“ow ya tidak usah pergi ke mall, ya malam paling semua dikumpulkan termasuk istri kedua sama anak-anaknya diberi nasihat jangan sampai diulangi kembali dan jangan sampai diungkit-ungkit kembali.”

Cara penyelesaian konflik informan VI yaitu dengan cara memberikan nasihat berupa ajaran agama sehingga anggota keluarganya bisa saling memaafkan dan berusaha menjadi lebih baik kedepannya.

2.3.2.5 Strategi untuk mempertahankan keluarga poligami agar tetap harmonis dan utuh

2.3.2.5.1 Dalam keluarga poligami I

Informan I

Informan I menuturkan dalam upayanya mempertahankan hubungan poligami memiliki strategi tersendiri dengan mengingatkan para istri untuk tidak berantem dan iri. Berikut bukti pernyataannya:

“ya selalu mengingatkan biar gak berantem biar akur dan gak saling iri aja mas. kalau brantem ya bikin pusing saya mas..”
“gimana ya mas? ya bicara langsung sama istri pertama dan kedua mas, bilang ya jangan sering berantem, harus akur karena sudah menjadi satu keluarga”

Informan I sangat menjaga keluarga poligaminya agar tidak terpecah belai, sehingga informan I selalu mengingatkan kepada anggota keluarga untuk tidak berantem sehingga keharmonisan keluarga terjaga.

Selain itu informan I mengungkapkan strategi mendapatkan kepercayaan dari para istrinya dengan cara bersikap tanggung jawab dan adil didalam rumah tangganya.

Berikut bukti pernyataannya:

“yang penting menurut saya, saya harus bisa bertanggung jawab mas sebisa saya dan memberikan keadilan didalam rumah tangga saya mas..”

Informan I selalu berusaha untuk bersikap adil agar anggota keluarga merasa diperlakukan sama dan berdampak pada berkurangnya konflik didalam keluarga poligaminya.

2.3.1.1 Dalam keluarga poligami II

Informan VI

Informan VI mengungkapkan dalam upayanya mempertahankan hubungan poligami memiliki strategi tersendiri dengan mengingatkan para istri untuk beribadah dan berdoa. Berikut bukti pernyataannya:

“ya selalu mengingatkan kita harus mengingatkan ibadahnya, berdoa..”

Karena berdasarkan agama untuk menjalani kehidupan keluarga poligami, maka informan VI dalam upaya mempertahankan hubungan dengan cara mengingatkan anggota keluarga untuk beribada kelak keluarganya selalu harmonis.

Selain itu informan VI mengungkapkan strategi mendapatkan kepercayaan dari para istrinya dengan cara bersikap adil dan bertanggung jawab. Cara pandang adil sangat bervariasi pada setiap orang, menurut informan VI dia sudah bersikap adil terhadap para istrinya dengan memberikan rumah dan membuatkan usaha untuk informan VIII, sedangkan untuk informan VII diberikan pekerjaan untuk membantu usahanya. Berikut bukti pernyataannya:

“ya saya harus bisa bertanggung jawab, dan saya harus bersikap adil.”

“adil ya contohnya istri kedua juga saya buat rumah saya kasih dana mas buat dagang dipasar, sedangkan istri pertama kan udah ada rumah disini sama dia bantu usaha saya mas”

Informan VI menjaga kecemburuan diantara informan VII dan informan VIII dalam segi memberikan fasilitas kehidupan. Cara ini untuk mengurangi kecemburuan diantara informan VII dan informan VIII.

2.4 Deskripsi Struktural

Deskripsi struktural dalam pendekatan fenomenologi menjelaskan tema mengenai waktu, tempat, hubungan diri sendiri kepada orang lain, perhatian kepada kehidupan mengenai sebab akibat yang disengaja. Struktur individu menjelaskan untuk tiap-tiap peneliti menggabungkan struktur dan tema menjadi deskripsi

struktural individu. Gabungan dari deskripsi struktural itu menjadi deskripsi yang umum dari pengalaman tersebut (Moustakas, 1994: 181).

Pada penelitian ini, deskripsi struktural disusun dari pengalaman-pengalaman yang unik dari pemeliharaan hubungan pada keluarga poligami. Jika deskripsi tekstural merupakan gambaran penelitian yang tampak pada teks, deskripsi struktural merupakan gambaran deskripsi pengalaman subyek yang tersembunyi, tetapi tertangkap oleh indra penulis. Deskripsi struktural secara sederhana menggambarkan "*the how*" yang akan menjelaskan "*the what*" dari suatu pengalaman (Moustakas, 1994: 135)

2.4.1 Pemeliharaan Hubungan Keluarga Poligami dalam menjaga keharmonisan keluarga poligami.

2.4.1.1 Dalam Keluarga Poligami I

Informan I ketika meminta izin kepada informan II untuk menikah lagi hanya dengan meminta izin biasa, namun informan II pun mengijinkan walau sebenarnya istri tidak ikhlas untuk dipoligami. Upaya yang dilakukan informan I dalam mengembalikan kebahagiaan informan II adalah dengan bersikap baik kepada informan II seperti memberikan perhatian yang lebih dan selalu menyakinkan informan II bahwa dirinya mampu bersikap adil. Ketika sudah menjalani keluarga poligami, informan I merasa terdapat perbedaan didalam keluarganya seperti perbedaan pendapat antara informan II dan informan II. Perbedaan pendapat akan berdampak pada munculnya sebuah konflik. Saat terjadi konflik didalam keluarga, informan I menyelesaikan konflik tersebut dengan cara berdiskusi bersama. Konflik yang sering terjadi didalam keluarga poligami I ini karena adanya kecemburuan dan

ketidakadilan menurut informan II dan informan III dari segi ekonomi, dan kasih sayang.

Situasi yang ada didalam keluarga poligami I memang terkadang menunjukkan eskalasi konflik yang tinggi terutama jika informan II dan informan III berselisih. Jika berselisih mereka akan saling mendiamkan dan terkadang sampai terjadi perang mulut dalam waktu 2 sampai 3 hari. informan III sering menuntut hak yang sama seperti informan II untuk mengelola keuangan keluarga kepada informan I. Karena tinggal satu rumah dengan informan II dan informan III, informan II terkadang menuduh atau memfitnah informan III seperti menuduh informan III memakai barang-barang rumah yang tidak ada ditempatnya.

Hubungan yang baik ditunjukkan juga oleh informan V dengan informan II maupun informan IV dengan informan III, mereka memiliki hubungan baik dengan anggota keluarga tidak terkecuali dengan ibu tirinya. Informan V sangat dekat dengan informan II karena sering bertemu, bahkan nama ibu diaktenya adalah nama informan II. Informan IV memiliki hubungan yang baik dengan informan III serta informan IV dan informan V patuh terhadap orang tuanya tidak terkecuali dengan ibu tirinya.

2.4.1.2 Keluarga Poligami II

Informan VI ketika meminta izin kepada informan VII untuk menikah lagi dengan cara menasihati informan VII secara agama jika dalam ajaran islam diperbolehkan dan mendapatkan pahala yang besar ketika melakukan praktik poligami. Ketika informan VI berupaya mengembalikan kebahagiaan informan VII, informan VI selalu bertindak baik untuk membahagiakan informan VII dengan

menuruti apa keinginan informan VII. Ketika menjalani keluarga poligami, informan VI merasa terdapat perbedaan didalam keluarganya seperti perbedaan pendapat antara informan VII dan informan VIII. Perbedaan pendapat yang mengakibatkan konflik akan membuat situasi keluarga menjadi tidak harmonis. Cara yang dilakukan informan VI untuk menyelesaikan perselisihan atau menyelesaikan konflik yang ada didalam keluarganya adalah dengan cara mengadakan musyawarah bersama dengan para anggota keluarganya. Selain itu, Konflik yang muncul dari keluarga poligami II biasanya didasari dari rasa cemburu antara informan VII dan informan VIII.

Situasi keluarga poligami II bisa dikatakan dalam keadaan tenang-tenang saja, walau terkadang jika ada perselisihan antara informan VII dan informan VIII yang berdampak pada terjadinya konflik terbuka dalam bentuk perang mulut antar informan VII dan informan VIII sehingga konflik tersebut akan terselesaikan dalam waktu 2 hari kedepan. informan VIII tidak menuntut hak yang sama seperti informan VIII karena informan VIII menghormati informan VII sebagai sosok yang menyakinkannya dirinya untuk mau dipoligami. Karena informan VII dan informan VIII tidak tinggal dalam satu rumah, maka tidak pernah ada kejadian informan VIII difitnah dan dituduh macem-macam oleh informan VII. Namun pada kenyataannya informan VII sering memberikan nasihat positif terhadap informan VIII dalam mendidik anak.

Hubungan yang baik ditunjukan oleh informan IX dengan informan VIII dan anak dari informan VIII dengan informan VII, walaupun anak dari informan VIII masih kecil, mereka memiliki hubungan baik dengan anggota keluarga tidak

terkecuali dengan informan VII dan informan IX. Anak dari istri kedua sangat dekat dengan informan VII karena sering bertemu dan jika informan VIII berkerja maka anaknya akan dititipkan dirumah informan VII. Informan IX patuh terhadap orang tuanya tidak terkecuali juga terhadap informan VIII, informan VIII itu merupa guru ngaji semasa sekolah sampai sekarang.

2.4.2 Komunikasi untuk menjaga hubungan diantara anggota keluarga poligami agar tetap harmonis

2.4.2.2 Keluarga Poligami I

Komunikasi suami dengan para anggota keluarganya sangat baik. Namun, komunikasi antara informan I dengan informan III tidak sering terjadi karena informan III sibuk bekerja. Sedangkan dengan informan II, informan I sering berkomunikasi karena sering bertemu dan mengobrol dalam waktu yang lama. Informan I tidak merencanakan waktu tertentu untuk membicarakan unek-unek dari anggota keluarganya, namun penyampaian unek-unek dengan cara menyampaikan langsung terhadap dirinya.

Komunikasi diantara informan II dan informan III hanya terjadi ketika masing-masing individu ingin mengungkapkan beberapa hal yang ingin disampaikan saja. Informan II maupun informan III tidak saling terbuka dengan hal-hal pribadinya, mereka lebih sering mengutarakan keterbukaannya dengan informan I.

Informan IV dan informan V berkomunikasi baik dengan anggota keluarganya tidak terkecuali ibu tirinya maupun saudara tirinya. Namun informan

IV terkadang terbuka dengan bapak mengenai masalah pribadinya, sedangkan informan V terbuka dengan bapak mengenai hal pendidikan dan uang jajan.

2.4.2.2 Keluarga Poligami II

Komunikasi yang terjadi diantara informan VI dengan para anggota keluarganya sangat baik. Kebiasaan komunikasi yang dilakukan informan VI dengan informan VII atau informan VIII relative singkat tetapi akan munculkan topik-topik perbincangan seperti unuk-unek dari setiap istri. Informan VI juga selalu meluangkan waktu untuk membicarakan unek-unek dari anggota keluarganya dan juga akan memberikan nasihat kepada para anggota keluarganya ketika berkumpul bersama untuk selalu rajin beribadah.

Ketika informan VII dan informan VIII berkomunikasi hanya terjadi ketika ada hal yang ingin disampaikan saja. Namun pada momen tertentu saat sedang mengobrol bersama dengan tetangga mereka mengobrol bersama-sama dengan waktu yang cukup lama. Selain itu, informan VII terbuka dengan informan VIII dalam hal yang bersifat umum seperti pekerjaan namun informan VII juga tidak terbuka dengan hal-hal bersifat sensitive seperti ekonomi dan perlakuan informan VI terhadap informan VIII, sedangkan informan VIII kadang terbuka dengan informan VII tentang masalah pekerjaan saja.

Komunikasi yang dilakukan anak dari istri pertama sangat baik. Informan IX mampu komunikasi dengan para anggota keluarganya tidak terkecuali informan VIII maupun saudara tirinya secara baik. Keterbukaan informan IX dengan informan VI mengenai uang jajan dan pekerjaannya serta tidak berani berbicara soal percintaan.